

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan masalah yang penulis lakukan yaitu dengan judul penelitian Pengaruh Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, Kinerja Ketenagakerjaan, Kinerja Hak Asasi Manusia, Kinerja Kemasyarakatan Dan Kinerja Tanggung Jawab Produk Terhadap Return On Asset (ROA) Dan Nilai Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Tobins'q (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Lq 45 Tahun 2009-2013). Metode analisis yang digunakan untuk penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda sebagai alat bantu dalam mengambil kesimpulan.

#### **4.1 Perkembangan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2009-2013**

Dibawah ini hasil pengolahan data kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2009-2013 adalah sebagai berikut:

#### 4.1.1 Perkembangan Kinerja Ekonomi

Dalam pengungkapan *Sustainability Report*, salah satunya adalah kinerja ekonomi. Dibawah ini adalah kinerja ekonomi pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2009-2013.

**Tabel 4.1**  
**Ringkasan Kinerja Ekonomi pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2009-2013**

NO	PERUSAHAAN	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-Rata
1	PT. Astra International Tbk	44.44	77.78	77.78	77.78	44.44	64.44
2	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	22.22	66.67	66.67	77.78	44.44	55.56
3	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	77.78	100.00	66.67	100.00	55.56	80.00
4	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	100.00	100.00	100.00	77.78	66.67	88.89
5	PT. Vale Indonesia Tbk	77.78	100.00	100.00	100.00	66.67	88.89
6	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	100.00	100.00	100.00	100.00	77.78	95.56
<b>Rata-Rata</b>		70.37	90.74	85.19	88.89	59.26	78.89
<b>Minimum</b>		22.22	66.67	66.67	77.78	44.44	55.56
<b>Maksimum</b>		100.00	100.00	100.00	100.00	77.78	95.56

Sumber: Pengolahan Data

Dari tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Rata-rata kinerja ekonomi pada PT. Astra Internasional sebesar 64,44 tertinggi pada tahun 2010, 2011 dan 2012 sebesar 77,78 dan terendah pada tahun 2009 dan 2013 sebesar 44,44.

Rata-rata kinerja ekonomi pada PT. Bank Negara Indonesia sebesar 55,56 tertinggi pada tahun 2012 sebesar 77,78 dan terendah pada tahun 2009 sebesar 22,22.

Rata-rata kinerja ekonomi pada PT. Perusahaan Gas Negara sebesar 80,00 tertinggi pada tahun 2010 dan 2012 sebesar 100,00 dan terendah pada tahun 2013 sebesar 55,56.

Rata-rata kinerja ekonomi pada PT. Telekomunikasi Indonesia sebesar 88,89 tertinggi pada tahun 2009, 2010, dan 2011 sebesar 100,00 dan terendah pada tahun 2013 sebesar 66,67.

Rata-rata kinerja ekonomi pada PT. Vale Indonesia sebesar 88,89 tertinggi pada tahun 2010, 2011 dan 2012 sebesar 100,00 dan terendah pada tahun 2013 sebesar 66,67.

Rata-rata kinerja ekonomi pada PT. Aneka Tambang sebesar 95,56 tertinggi pada tahun 2009, 2010, 2011 dan 2012 sebesar 100,00 dan terendah pada tahun 2013 sebesar 77,78.

Perubahan kinerja ekonomi setiap tahun pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2009-2013 memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Kinerja ekonomi tertinggi pada tahun 2009 yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia dan PT. Aneka Tambang sebesar 100,00 dan kinerja ekonomi terendah yaitu PT. Bank Negara Indonesia sebesar 22,22. Rata-rata kinerja ekonomi pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2009 sebesar 70,37.

Kinerja ekonomi tertinggi pada tahun 2010 yaitu PT. Perusahaan Gas Negara, PT. Telekomunikasi Indonesia, PT. Vale Indonesia dan PT. Aneka Tambang sebesar 100,00 dan kinerja ekonomi terendah yaitu PT. Bank Negara Indonesia sebesar 66,67. Rata-rata kinerja ekonomi pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2010 sebesar 90,74.

Kinerja ekonomi tertinggi pada tahun 2011 yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia, PT. Vale Indonesia dan PT. Aneka Tambang sebesar 100,00 dan kinerja ekonomi terendah yaitu PT. Bank Negara Indonesia dan PT. Perusahaan

Gas Negara sebesar 66,67. Rata-rata kinerja ekonomi pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2011 sebesar 85,19.

Kinerja ekonomi tertinggi pada tahun 2012 yaitu PT. Perusahaan Gas Negara, PT. Vale Indonesia dan PT. Aneka Tambang sebesar 100,00 dan kinerja ekonomi terendah yaitu PT. Astra Internasional, PT. Bank Negara Indonesia, PT. Telekomunikasi Indonesia sebesar 77,78. Rata-rata kinerja ekonomi pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2012 sebesar 88,89.

Kinerja ekonomi tertinggi pada tahun 2013 yaitu PT. Aneka Tambang sebesar 77,78 dan kinerja ekonomi terendah yaitu PT. Astra Internasional dan PT. Bank Negara Indonesia sebesar 44,44. Rata-rata kinerja ekonomi pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2013 sebesar 59,26.

#### 4.1.2 Perkembangan Kinerja Lingkungan

Dalam pengungkapan *Sustainability Report*, salah satunya adalah kinerja lingkungan. Dibawah ini adalah kinerja lingkungan pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2009-2013.

**Tabel 4.2**  
**Ringkasan Kinerja Lingkungan pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2009-2013**

NO	PERUSAHAAN	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-Rata
1	PT. Astra International Tbk	26.67	73.33	83.33	83.33	35.29	60.39
2	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	23.33	30.00	26.67	36.67	8.82	25.10
3	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	13.33	83.33	80.00	90.00	26.47	58.63
4	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	80.00	100.00	30.00	43.33	11.76	53.02
5	PT. Vale Indonesia Tbk	100.00	100.00	100.00	100.00	38.24	87.65
6	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	100.00	96.67	100.00	100.00	76.47	94.63
<b>Rata-Rata</b>		57.22	80.56	70.00	75.56	32.84	63.24
<b>Minimum</b>		13.33	30.00	26.67	36.67	8.82	25.10
<b>Maksimum</b>		100.00	100.00	100.00	100.00	76.47	94.63

Sumber: Pengolahan Data

Dari tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Rata-rata kinerja lingkungan pada PT. Astra Internasional sebesar 60,39 tertinggi pada tahun 2011 dan 2012 sebesar 83,33 dan terendah pada tahun 2009 sebesar 26,67.

Rata-rata kinerja lingkungan pada PT. Bank Negara Indonesia sebesar 25,10 tertinggi pada tahun 2012 sebesar 36,67 dan terendah pada tahun 2013 sebesar 8,82.

Rata-rata kinerja lingkungan pada PT. Perusahaan Gas Negara sebesar 58,63 tertinggi pada tahun 2012 sebesar 90,00 dan terendah pada tahun 2009 sebesar 13,33.

Rata-rata kinerja lingkungan pada PT. Telekomunikasi Indonesia sebesar 53,02 tertinggi pada tahun 2010 sebesar 100,00 dan terendah pada tahun 2013 sebesar 11,76.

Rata-rata kinerja lingkungan pada PT. Vale Indonesia sebesar 87,65 tertinggi pada tahun 2009, 2010, 2011 dan 2012 sebesar 100,00 dan terendah pada tahun 2013 sebesar 38,24.

Rata-rata kinerja lingkungan pada PT. Aneka Tambang sebesar 94,63 tertinggi pada tahun 2009, 2011 dan 2012 sebesar 100,00 dan terendah pada tahun 2013 sebesar 76,47.

Perubahan kinerja lingkungan setiap tahun pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2009-2013 memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Kinerja lingkungan tertinggi pada tahun 2009 yaitu PT. Vale Indonesia dan PT. Aneka Tambang sebesar 100,00 dan kinerja lingkungan terendah yaitu PT.

Perusahaan Gas Negara sebesar 13,33. Rata-rata kinerja lingkungan pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2009 sebesar 57,22.

Kinerja lingkungan tertinggi pada tahun 2010 yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia dan PT. Vale Indonesia sebesar 100,00 dan kinerja lingkungan terendah yaitu PT. Bank Negara Indonesia sebesar 30,00. Rata-rata kinerja lingkungan pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2010 sebesar 80,56.

Kinerja lingkungan tertinggi pada tahun 2011 yaitu PT. Vale Indonesia dan PT. Aneka Tambang sebesar 100,00 dan kinerja lingkungan terendah yaitu PT. Bank Negara Indonesia sebesar 26,67. Rata-rata kinerja lingkungan pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2011 sebesar 70,00.

Kinerja lingkungan tertinggi pada tahun 2012 yaitu PT. Vale Indonesia dan PT. Aneka Tambang sebesar 100,00 dan kinerja lingkungan terendah yaitu PT. Bank Negara Indonesia sebesar 36,67. Rata-rata kinerja lingkungan pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2012 sebesar 75,56.

Kinerja lingkungan tertinggi pada tahun 2013 yaitu PT. Aneka Tambang sebesar 76,47 dan kinerja lingkungan terendah yaitu PT. Bank Negara Indonesia sebesar 8,82. Rata-rata kinerja lingkungan pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2013 sebesar 32,84.

#### **4.1.3 Perkembangan Kinerja Ketenagakerjaan**

Dalam pengungkapan *Sustainability Report*, salah satunya adalah kinerja ketenagakerjaan. Dibawah ini adalah kinerja ketenagakerjaan pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2009-2013.

**Tabel 4.3**  
**Ringkasan Kinerja Ketenagakerjaan pada perusahaan yang terdaftar dalam**  
**Lq 45 tahun 2009-2013**

NO	PERUSAHAAN	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-Rata
1	PT. Astra International Tbk	6.67	80.00	80.00	80.00	31.25	55.58
2	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	26.67	60.00	66.67	86.67	37.50	55.50
3	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	73.33	93.33	100.00	93.33	75.00	87.00
4	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	80.00	100.00	100.00	100.00	50.00	86.00
5	PT. Vale Indonesia Tbk	80.00	86.67	100.00	100.00	37.50	80.83
6	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	93.33	93.33	93.33	100.00	50.00	86.00
<b>Rata-Rata</b>		60.00	85.56	90.00	93.33	46.88	75.15
<b>Minimum</b>		6.67	60.00	66.67	80.00	31.25	55.50
<b>Maksimum</b>		93.33	100.00	100.00	100.00	75.00	87.00

Sumber: Pengolahan Data

Dari tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Rata-rata kinerja ketenagakerjaan pada PT. Astra Internasional sebesar 55,58 tertinggi pada tahun 2010 dan 2011 sebesar 80,00 dan terendah pada tahun 2009 sebesar 6,67.

Rata-rata kinerja ketenagakerjaan pada PT. Bank Negara Indonesia sebesar 55,50 tertinggi pada tahun 2012 sebesar 86,67 dan terendah pada tahun 2009 sebesar 26,67.

Rata-rata kinerja ketenagakerjaan pada PT. Perusahaan Gas Negara sebesar 87,00 tertinggi pada tahun 2011 sebesar 100,00 dan terendah pada tahun 2009 sebesar 73,33.

Rata-rata kinerja ketenagakerjaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia sebesar 86,00 tertinggi pada tahun 2010, 2011 dan 2012 sebesar 100,00 dan terendah pada tahun 2013 sebesar 50,00.

Rata-rata kinerja ketenagakerjaan pada PT. Vale Indonesia sebesar 80,83 tertinggi pada tahun 2011 dan 2012 sebesar 100,00 dan terendah pada tahun 2013 sebesar 37,50.

Rata-rata kinerja ketenagakerjaan pada PT. Aneka Tambang sebesar 86,00 tertinggi pada tahun 2012 sebesar 100,00 dan terendah pada tahun 2013 sebesar 50,00.

Perubahan kinerja ketenagakerjaan setiap tahun pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2009-2013 memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Kinerja ketenagakerjaan tertinggi pada tahun 2009 yaitu PT. Aneka Tambang sebesar 93,33 dan kinerja ketenagakerjaan terendah yaitu PT. Astra Internasional sebesar 6,67. Rata-rata kinerja ketenagakerjaan pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2009 sebesar 60,00.

Kinerja ketenagakerjaan tertinggi pada tahun 2010 yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia sebesar 100,00 dan kinerja ketenagakerjaan terendah yaitu PT. Bank Negara Indonesia sebesar 60,00. Rata-rata kinerja ketenagakerjaan pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2010 sebesar 85,56.

Kinerja ketenagakerjaan tertinggi pada tahun 2011 yaitu PT. Vale Indonesia, PT. Telekomunikasi Indonesia dan PT. Perusahaan Gas Negara sebesar 100,00 dan kinerja ketenagakerjaan terendah yaitu PT. Bank Negara Indonesia sebesar 66,67. Rata-rata kinerja ketenagakerjaan pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2011 sebesar 90,00.

Kinerja ketenagakerjaan tertinggi pada tahun 2012 yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia, PT. Vale Indonesia dan PT. Aneka Tambang sebesar



100,00 dan kinerja ketenagakerjaan terendah yaitu PT. Astra Internasional sebesar 80,00. Rata-rata kinerja ketenagakerjaan pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2012 sebesar 93,33.

Kinerja ketenagakerjaan tertinggi pada tahun 2013 yaitu PT. Perusahaan Gas Negara sebesar 75,00 dan kinerja ketenagakerjaan terendah yaitu PT. Astra Internasional sebesar 31,25. Rata-rata kinerja ketenagakerjaan pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2013 sebesar 46,88.

#### 4.1.4 Perkembangan Kinerja Hak Asasi Manusia

Dalam pengungkapan *Sustainability Report*, salah satunya adalah kinerja hak asasi manusia. Dibawah ini adalah kinerja hak asasi manusia pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2009-2013.

**Tabel 4.4**  
**Ringkasan Kinerja Hak Asasi Manusia pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2009-2013**

NO	PERUSAHAAN	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-Rata
1	PT. Astra International Tbk	9.09	54.55	63.64	63.64	0.00	38.18
2	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9.09	0.00	0.00	36.36	8.33	10.76
3	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	45.45	77.78	63.64	81.82	33.33	60.40
4	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	81.82	100.00	90.91	100.00	16.67	77.88
5	PT. Vale Indonesia Tbk	63.64	72.73	100.00	100.00	16.67	70.61
6	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	81.82	100.00	90.91	100.00	0.00	74.55
<b>Rata-Rata</b>		48.48	67.51	68.18	80.30	12.50	55.40
<b>Minimum</b>		9.09	0.00	0.00	36.36	0.00	10.76
<b>Maksimum</b>		81.82	100.00	100.00	100.00	33.33	77.88

Sumber: Pengolahan Data

Dari tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Rata-rata kinerja hak asasi manusia pada PT. Astra Internasional sebesar 38,18 tertinggi pada tahun 2011 dan 2012 sebesar 63,64 dan terendah pada tahun 2013 sebesar 0,00.

Rata-rata kinerja hak asasi manusia pada PT. Bank Negara Indonesia sebesar 10,76 tertinggi pada tahun 2012 sebesar 36,36 dan terendah pada tahun 2010 dan 2011 sebesar 0,00.

Rata-rata kinerja hak asasi manusia pada PT. Perusahaan Gas Negara sebesar 60,40 tertinggi pada tahun 2012 sebesar 81,82 dan terendah pada tahun 2013 sebesar 33,33.

Rata-rata kinerja hak asasi manusia pada PT. Telekomunikasi Indonesia sebesar 77,88 tertinggi pada tahun 2010 dan 2012 sebesar 100,00 dan terendah pada tahun 2013 sebesar 16,67.

Rata-rata kinerja hak asasi manusia pada PT. Vale Indonesia sebesar 70,61 tertinggi pada tahun 2011 dan 2012 sebesar 100,00 dan terendah pada tahun 2013 sebesar 16,67.

Rata-rata kinerja hak asasi manusia pada PT. Aneka Tambang sebesar 74,55 tertinggi pada tahun 2010 dan 2012 sebesar 100,00 dan terendah pada tahun 2013 sebesar 0,00.

Perubahan kinerja hak asasi manusia setiap tahun pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2009-2013 memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Kinerja hak asasi manusia tertinggi pada tahun 2009 yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia dan PT. Aneka Tambang sebesar 81,82 dan kinerja hak

asasi manusia terendah yaitu PT.Astra Internasional dan PT. Bank Negara Indonesia sebesar 9,09. Rata-rata kinerja hak asasi manusia pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2009 sebesar 48,48.

Kinerja hak asasi manusia tertinggi pada tahun 2010 yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia dan PT. Aneka Tambang sebesar 100,00 dan kinerja hak asasi manusia terendah yaitu PT. Bank Negara Indonesia sebesar 0,00. Rata-rata kinerja hak asasi manusia pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2010 sebesar 67,51.

Kinerja hak asasi manusia tertinggi pada tahun 2011 yaitu PT. Vale Indonesia sebesar 100,00 dan kinerja hak asasi manusia terendah yaitu PT. Bank Negara Indonesia sebesar 0,00. Rata-rata kinerja hak asasi manusia pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2011 sebesar 68,18.

Kinerja hak asasi manusia tertinggi pada tahun 2012 yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia, PT. Vale Indonesia dan PT. Aneka Tambang sebesar 100,00 dan kinerja hak asasi manusia terendah yaitu PT. Bank Negara Indonesia sebesar 36,36. Rata-rata kinerja hak asasi manusia pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2012 sebesar 80,30.

Kinerja hak asasi manusia tertinggi pada tahun 2013 yaitu PT. Perusahaan Gas Negara sebesar 33,33 dan kinerja hak asasi manusia terendah yaitu PT. Astra Internasional dan PT. Aneka Tambang sebesar 0,00. Rata-rata kinerja hak asasi manusia pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2013 sebesar 12,50.

#### 4.1.5 Perkembangan Kinerja Kemasyarakatan

Dalam pengungkapan *Sustainability Report*, salah satunya adalah kinerja kemasyarakatan. Dibawah ini adalah kinerja kemasyarakatan pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2009-2013.

Tabel 4.5

**Ringkasan Kinerja Kemasyarakatan pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2009-2013**

NO	PERUSAHAAN	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-Rata
1	PT. Astra International Tbk	10.00	60.00	60.00	80.00	18.18	45.64
2	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	20.00	40.00	40.00	80.00	27.27	41.45
3	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	40.00	40.00	60.00	90.00	36.36	53.27
4	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	80.00	100.00	70.00	80.00	27.27	71.45
5	PT. Vale Indonesia Tbk	50.00	80.00	100.00	100.00	18.18	69.64
6	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	80.00	100.00	100.00	100.00	45.45	85.09
<b>Rata-Rata</b>		46.67	70.00	71.67	88.33	28.79	61.09
<b>Minimum</b>		10.00	40.00	40.00	80.00	18.18	41.45
<b>Maksimum</b>		80.00	100.00	100.00	100.00	45.45	85.09

Sumber: Pengolahan Data

Dari tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Rata-rata kinerja kemasyarakatan pada PT. Astra Internasional sebesar 45,64 tertinggi pada tahun 2012 sebesar 80,00 dan terendah pada tahun 2009 sebesar 10,00.

Rata-rata kinerja kemasyarakatan pada PT. Bank Negara Indonesia sebesar 41,45 tertinggi pada tahun 2012 sebesar 80,00 dan terendah pada tahun 2009 sebesar 20,00.

Rata-rata kinerja kemasyarakatan pada PT. Perusahaan Gas Negara sebesar 53,27 tertinggi pada tahun 2012 sebesar 90,00 dan terendah pada tahun 2013 sebesar 36,36.

Rata-rata kinerja kemasyarakatan pada PT. Telekomunikasi Indonesia sebesar 71,45 tertinggi pada tahun 2010 sebesar 100,00 dan terendah pada tahun 2013 sebesar 27,27.

Rata-rata kinerja kemasyarakatan pada PT. Vale Indonesia sebesar 69,64 tertinggi pada tahun 2011 dan 2012 sebesar 100,00 dan terendah pada tahun 2013 sebesar 18,18.

Rata-rata kinerja kemasyarakatan pada PT. Aneka Tambang sebesar 85,09 tertinggi pada tahun 2010, 2011 dan 2012 sebesar 100,00 dan terendah pada tahun 2013 sebesar 45,45.

Perubahan kinerja kemasyarakatan setiap tahun pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2009-2013 memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Kinerja kemasyarakatan tertinggi pada tahun 2009 yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia dan PT. Aneka Tambang sebesar 80,00 dan kinerja kemasyarakatan terendah yaitu PT. Astra Internasional sebesar 10,00. Rata-rata kinerja kemasyarakatan pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2009 sebesar 46,67.

Kinerja kemasyarakatan tertinggi pada tahun 2010 yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia dan PT. Aneka Tambang sebesar 100,00 dan kinerja kemasyarakatan terendah yaitu PT. Bank Negara Indonesia dan PT. Perusahaan Gas Negara sebesar 40,00. Rata-rata kinerja kemasyarakatan pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2010 sebesar 70,00.

Kinerja kemasyarakatan tertinggi pada tahun 2011 yaitu PT. Vale Indonesia dan PT. Aneka Tambang sebesar 100,00 dan kinerja kemasyarakatan

terendah yaitu PT. Bank Negara Indonesia sebesar 40,00. Rata-rata kinerja kemasyarakatan pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2011 sebesar 71,67.

Kinerja kemasyarakatan tertinggi pada tahun 2012 yaitu PT. Vale Indonesia dan PT. Aneka Tambang sebesar 100,00 dan kinerja kemasyarakatan terendah yaitu PT. Astra Internasional, PT. Bank Negara Indonesia dan PT. Telekomunikasi Indonesia sebesar 80,00. Rata-rata kinerja kemasyarakatan pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2012 sebesar 88,33.

Kinerja kemasyarakatan tertinggi pada tahun 2013 yaitu PT. Aneka Tambang sebesar 45,45 dan kinerja kemasyarakatan terendah yaitu PT. Astra Internasional dan PT. Vale Indonesia sebesar 18,18. Rata-rata kinerja kemasyarakatan pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2013 sebesar 28,79.

#### **4.1.6 Perkembangan Kinerja Tanggung Jawab Produk**

Dalam pengungkapan *Sustainability Report*, salah satunya adalah kinerja tanggung jawab produk. Dibawah ini adalah kinerja tanggung jawab produk pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2009-2013.

**Tabel 4.6**  
**Ringkasan Kinerja Tanggung Jawab Produk pada perusahaan yang**  
**terdaftar dalam Lq 45 tahun 2009-2013**

NO	PERUSAHAAN	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-Rata
1	PT. Astra International Tbk	11.11	44.44	66.67	66.67	33.33	44.44
2	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	22.22	44.44	55.56	66.67	22.22	42.22
3	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	44.44	66.67	88.89	100.00	55.56	71.11
4	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	88.89	100.00	88.89	100.00	33.33	82.22
5	PT. Vale Indonesia Tbk	100.00	100.00	100.00	100.00	0.00	80.00
6	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	100.00	100.00	100.00	100.00	22.22	84.44
<b>Rata-Rata</b>		61.11	75.93	83.33	88.89	27.78	67.41
<b>Minimum</b>		11.11	44.44	55.56	66.67	0.00	42.22
<b>Maksimum</b>		100.00	100.00	100.00	100.00	55.56	84.44

Sumber: Pengolahan Data

Dari tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Rata-rata kinerja tanggung jawab produk pada PT. Astra Internasional sebesar 44,44 tertinggi pada tahun 2011 dan 2012 sebesar 66,67 dan terendah pada tahun 2009 sebesar 11,11.

Rata-rata kinerja tanggung jawab produk pada PT. Bank Negara Indonesia sebesar 42,22 tertinggi pada tahun 2012 sebesar 66,67 dan terendah pada tahun 2009 dan 2013 sebesar 22,22.

Rata-rata kinerja tanggung jawab produk pada PT. Perusahaan Gas Negara sebesar 71,11 tertinggi pada tahun 2012 sebesar 100,00 dan terendah pada tahun 2009 sebesar 44,44.

Rata-rata kinerja tanggung jawab produk pada PT. Telekomunikasi Indonesia sebesar 82,22 tertinggi pada tahun 2010 dan 2012 sebesar 100,00 dan terendah pada tahun 2013 sebesar 33,33.

Rata-rata kinerja tanggung jawab produk pada PT. Vale Indonesia sebesar 80,00 tertinggi pada tahun 2009, 2010, 2011 dan 2012 sebesar 100,00 dan terendah pada tahun 2013 sebesar 0,00.

Rata-rata kinerja tanggung jawab produk pada PT. Aneka Tambang sebesar 84,44 tertinggi pada tahun 2009, 2010, 2011 dan 2012 sebesar 100,00 dan terendah pada tahun 2013 sebesar 22,22.

Perubahan kinerja tanggung jawab produk setiap tahun pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2009-2013 memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Kinerja tanggung jawab produk tertinggi pada tahun 2009 yaitu PT. Vale Indonesia dan PT. Aneka Tambang sebesar 100,00 dan kinerja tanggung jawab produk terendah yaitu PT. Astra Internasional sebesar 11,11. Rata-rata kinerja tanggung jawab produk pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2009 sebesar 61,11.

Kinerja tanggung jawab produk tertinggi pada tahun 2010 yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia, PT. Vale Indonesia dan PT. Aneka Tambang sebesar 100,00 dan kinerja tanggung jawab produk terendah yaitu PT. Astra Internasional dan PT. Bank Negara Indonesia 44,44. Rata-rata kinerja tanggung jawab produk pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2010 sebesar 75,93.

Kinerja tanggung jawab produk tertinggi pada tahun 2011 yaitu PT. Vale Indonesia dan PT. Aneka Tambang sebesar 100,00 dan kinerja tanggung jawab produk terendah yaitu PT. Bank Negara Indonesia sebesar 55,56. Rata-rata kinerja tanggung jawab produk pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2011 sebesar 83,33.



Kinerja tanggung jawab produk tertinggi pada tahun 2012 yaitu PT. Perusahaan Gas Negara, PT. Telekomunikasi Indonesia, PT. Vale Indonesia dan PT. Aneka Tambang sebesar 100,00 dan kinerja tanggung jawab produk terendah yaitu PT. Astra Internasional, PT. Bank Negara Indonesia sebesar 66,67. Rata-rata kinerja tanggung jawab produk pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2012 sebesar 88,89.

Kinerja tanggung jawab produk tertinggi pada tahun 2013 yaitu PT. Perusahaan Gas Negara sebesar 55,56 dan kinerja tanggung jawab produk terendah yaitu PT. Vale Indonesia sebesar 0,00. Rata-rata kinerja tanggung jawab produk pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2013 sebesar 27,78.

#### **4.2 Perkembangan *Return On Assets* (ROA) dan Nilai Perusahaan dengan menggunakan metode *Tobins'Q* pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2009-2013**

##### **4.2.1 Perkembangan *Return On Asset* (ROA)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini yang akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Pada tabel 4.7 akan dijelaskan tentang perkembangan *Return On Asset* (ROA), sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Ringkasan ROA pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2009-2013**

NO	PERUSAHAAN	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-Rata
1	PT. Astra International Tbk	0.14	0.15	0.14	0.12	0.10	0.13
2	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0.02	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03
3	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	0.32	0.33	0.32	0.30	0.29	0.31
4	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	0.12	0.12	0.11	0.12	0.11	0.11
5	PT. Vale Indonesia Tbk	0.08	0.20	0.14	0.03	0.02	0.09
6	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	0.06	0.15	0.14	0.18	0.02	0.11
<b>Rata-Rata</b>		0.12	0.16	0.15	0.13	0.10	0.13
<b>Minimum</b>		0.02	0.03	0.03	0.03	0.02	0.03
<b>Maksimum</b>		0.32	0.33	0.32	0.30	0.29	0.31

Sumber: Pengolahan Data

Dari tabel 4.7 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Rata-rata ROA pada PT. Astra Internasional sebesar 0,13 atau 13 % tertinggi pada tahun 2010 sebesar 0,15 atau 15 % dan terendah pada tahun 2013 sebesar 0,10 atau 10%.

Rata-rata ROA pada PT. Bank Negara Indonesia sebesar 0,03 atau 3% tertinggi pada tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013 sebesar 0,03 atau 3% dan terendah pada tahun 2009 sebesar 0,02 atau 2%.

Rata-rata ROA pada PT. Perusahaan Gas Negara sebesar 0,31 atau 31% tertinggi pada tahun 2010 sebesar 0,33 atau 33% dan terendah pada tahun 2013 sebesar 0,29 atau 29%.

Rata-rata ROA pada PT. Telekomunikasi Indonesia sebesar 0,11 atau 11% tertinggi pada tahun 2009, 2010 dan 2012 sebesar 0,12 atau 12% dan terendah pada tahun 2011 dan 2013 sebesar 0,11 atau 11%.

Rata-rata ROA pada PT. Vale Indonesia sebesar 0,09 atau 9% tertinggi pada tahun 2010 sebesar 0,20 atau 20% dan terendah pada tahun 2013 sebesar 0,02 atau 2%.

Rata-rata ROA pada PT. Aneka Tambang sebesar 0,11 atau 11% tertinggi pada tahun 2012 sebesar 0,18 atau 18% dan terendah pada tahun 2013 sebesar 0,02 atau 2%.

Perubahan ROA setiap tahun pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2009-2013 memiliki perkembangan yang berbeda-beda. ROA tertinggi pada tahun 2009 yaitu PT. Perusahaan Gas Negara sebesar 0,32 atau 32% dan ROA terendah yaitu PT. Bank Negara Indonesia sebesar 0,02 atau 2%. Rata-rata ROA pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2009 sebesar 0,12 atau 12%.

ROA tertinggi pada tahun 2010 yaitu PT. Perusahaan Gas Negara sebesar 0,33 atau 33% dan ROA terendah yaitu PT. Bank Negara Indonesia sebesar 0,03 atau 3%. Rata-rata ROA pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2010 sebesar 0,16 atau 16%.

ROA tertinggi pada tahun 2011 yaitu PT. Perusahaan Gas Negara sebesar 0,32 atau 32% dan ROA terendah yaitu PT. Bank Negara Indonesia sebesar 0,03 atau 3%. Rata-rata ROA pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2011 sebesar 0,15 atau 15% .

ROA tertinggi pada tahun 2012 yaitu PT. Perusahaan Gas Negara sebesar 0,30 atau 30% dan ROA terendah yaitu PT. Bank Negara Indonesia dan PT. Vale Indonesia sebesar 0,03 atau 3%. Rata-rata ROA pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2012 sebesar 0,13 atau 13% .

ROA tertinggi pada tahun 2013 yaitu PT. Perusahaan Gas Negara sebesar 0,29 atau 29% dan ROA terendah yaitu PT. Aneka Tambang dan PT. Vale Indonesia sebesar 0,02 atau 2%. Rata-rata ROA pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2013 sebesar 0,10 atau 10%.

#### 4.2.2 Perkembangan Nilai Perusahaan dengan menggunakan metode

##### *Tobin's Q*

Rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya adalah *Tobin's Q*. Pada tabel 4.8 akan dijelaskan perkembangan nilai perusahaan dengan menggunakan metode *Tobin's Q*, sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Ringkasan Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2009-2013**

NO	PERUSAHAAN	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-Rata
1	PT. Astra International Tbk	158.39	195.27	194.62	218.24	129.14	179.13
2	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	133.85	291.57	237.83	784.66	191.39	327.86
3	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	3.85	3.87	2.71	4.49	2.86	3.56
4	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	1898.53	1556.36	1326.64	1846.32	1632.01	1651.97
5	PT. Vale Indonesia Tbk	805.28	960.61	259.03	236.54	242.01	500.69
6	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	2.28	2.13	1.31	1.26	0.89	1.57
<b>Rata-Rata</b>		500.36	501.64	337.02	515.25	366.38	444.13
<b>Minimum</b>		2.28	2.13	1.31	1.26	0.89	1.57
<b>Maksimum</b>		1898.53	1556.36	1326.64	1846.32	1632.01	1651.97

Sumber: Pengolahan Data

Dari tabel 4.8 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Rata-rata nilai perusahaan pada PT. Astra Internasional sebesar 179,13 tertinggi pada tahun 2012 sebesar 218,24 dan terendah pada tahun 2013 sebesar 129,14.

Rata-rata nilai perusahaan pada PT. Bank Negara Indonesia sebesar 327,86 tertinggi pada tahun 2012 sebesar 784,66 dan terendah pada tahun 2009 sebesar 133,85.

Rata-rata nilai perusahaan pada PT. Perusahaan Gas Negara sebesar 3,56 tertinggi pada tahun 2012 sebesar 4,49 dan terendah pada tahun 2011 sebesar 2,71.

Rata-rata nilai perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia sebesar 1651,97 tertinggi pada tahun 2009 sebesar 1898,53 dan terendah pada tahun 2011 sebesar 1326,64.

Rata-rata nilai perusahaan pada PT. Vale Indonesia sebesar 500,69 tertinggi pada tahun 2010 sebesar 960,61 dan terendah pada tahun 2012 sebesar 236,54.

Rata-rata nilai perusahaan pada PT. Aneka Tambang sebesar 1,57 tertinggi pada tahun 2009 sebesar 2,28 dan terendah pada tahun 2013 sebesar 0,89.

Perubahan nilai perusahaan setiap tahun pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2009-2013 memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Nilai perusahaan tertinggi pada tahun 2009 yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia sebesar 1898,53 dan nilai perusahaan terendah yaitu PT. Aneka Tambang sebesar 2,28. Rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2009 sebesar 500,36.

Nilai perusahaan tertinggi pada tahun 2010 yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia sebesar 1556,36 dan nilai perusahaan terendah yaitu PT. Aneka

Tambang sebesar 2,13. Rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2010 sebesar 501,64.

Nilai perusahaan tertinggi pada tahun 2011 yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia sebesar 1326,64 dan nilai perusahaan terendah yaitu PT. Aneka Tambang sebesar 1,26. Rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2011 sebesar 337,02.

Nilai Perusahaan tertinggi pada tahun 2012 yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia sebesar 1846,32 dan nilai perusahaan terendah yaitu PT. Aneka Tambang sebesar 1,26 . Rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2012 sebesar 515,25.

Nilai perusahaan tertinggi pada tahun 2013 yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia sebesar 1632,01 dan nilai perusahaan terendah yaitu PT. Aneka Tambang sebesar 0,89. Rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam Lq 45 tahun 2013 sebesar 366,38.

#### **4.3 Pengaruh kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk terhadap *Return On Assets (ROA)***

##### **4.3.1 Uji Asumsi Klasik**

Dalam pengujian asumsi klasik dikemukakan asumsi-asumsi yang harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien-koefisien regresi tidak bias dan mendekati keadaan yang sesungguhnya. Sehubungan dengan itu, sebelum dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dalam analisis regresi tersebut.

#### 4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Menurut Singgih Santos (2002) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

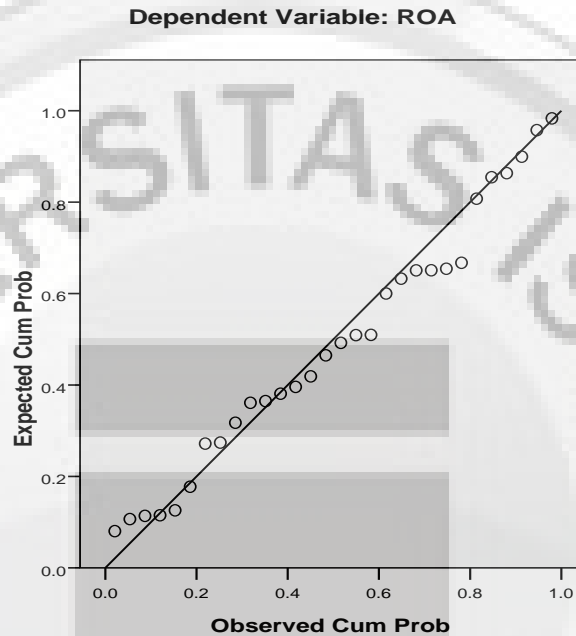
- Jika probabilitas  $> \alpha$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas  $< \alpha$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Singgih Santos, 2002).

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber: Pengolahan Data SPSS

Pada gambar 4.1 grafik normal probability plot dapat dilihat titik-titik mengikuti garis diagonal, hal ini berarti data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik normalitas.

#### 4.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Adanya Multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10, maka terjadi problem multikolinieritas. Adapun ikhtisar uji multikolinieritas sebagaimana Output SPSS dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini.

**Tabel 4.9**  
**Uji Multikolinieritas**



Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
EC	.214	4.684
EN	.345	2.896
LA	.135	7.428
HR	.153	6.556
SO	.158	6.333
PR	.118	8.446

a Dependent Variable: ROA

Sumber: Pengolahan Data SPSS

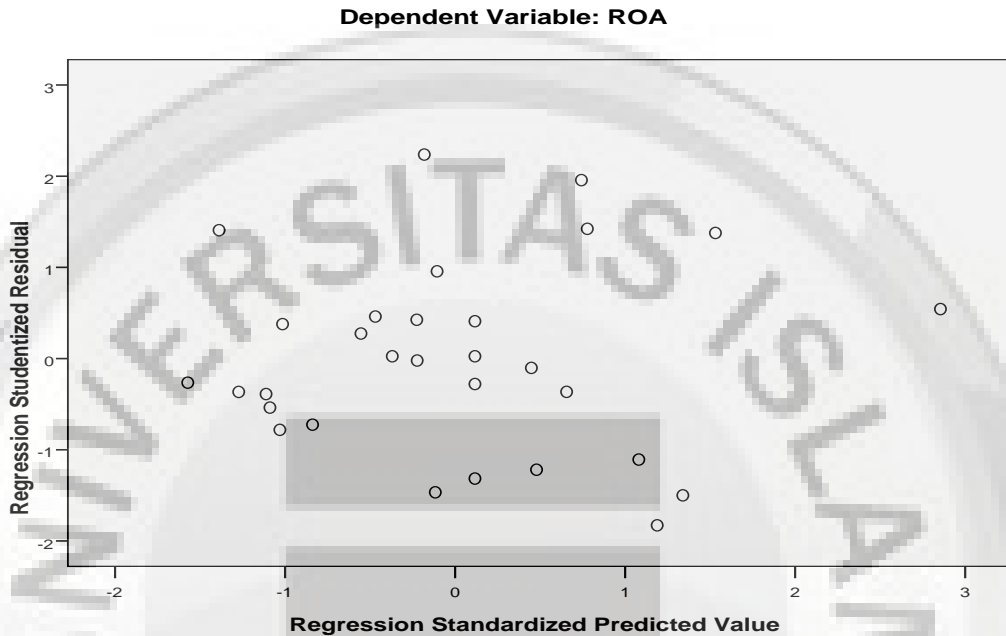
Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF masing-masing variabel yaitu variabel kinerja ekonomi sebesar 4,684, kinerja lingkungan 2,896, kinerja ketenagakerjaan 7.428, kinerja hak asasi manusia 6,556, kinerja kemasyarakatan 6,333 dan kinerja tanggung jawab produk 8,446. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut. Karena nilai VIF dari ke-6 sub variabel tersebut kurang dari 10 maka dikatakan tidak multikolinearitas.

#### 4.3.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi klasik heteroskedasitas bertujuan untuk mengetahui apakah variance dari residual data suatu obeservasi ke observasi lain berbeda ataukah tetap. Jika variance residual data sama disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun ikhtisar uji hesterokedastisitas sebagaimana Output SPSS dapat dilihat pada gambar 4.2 di bawah ini.

**Gambar 4.2**

**Scatterplot**



Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan gambar di atas terlihat data-data atau titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Hasil perhitungan dilakukan perbandingan dengan Ftabel. Kriteria pengujiannya adalah apabila

nilai durbin watson < F tabel, maka diantara variabel bebas dalam persamaan regresi tidak ada autokorelasi.

**Tabel 4.10**  
**Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	2.310

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Dari tabel di atas diperoleh nilai d sebesar 2,310. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai dL dan dU pada tabel Durbin-Watson. Untuk k=1 dan n=30, diperoleh dL= 1,3520 dan dU= 1,4894. Nilai 2.310 > 1.3520, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.3.1.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) merupakan koefisien yang dipergunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk terhadap *Return On Assets* (ROA).

**Tabel 4.11**

**Koefisien Determinasi Variabel Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, Kinerja Ketenagakerjaan, Kinerja Hak Asasi Manusia, Kinerja Masyarakat Dan Kinerja Tanggung Jawab Produk terhadap ROA**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610(a)	.372	.208	.08673

- a. Predictors: (Constant), PR, EN, EC, SO, HR, LA  
 b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Pada tabel 4.11 diketahui nilai korelasi secara simultan variabel kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja masyarakat dan kinerja tanggung jawab produk terhadap ROA sebesar 0.610. Ini artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja masyarakat dan kinerja tanggung jawab produk terhadap ROA. Dari tabel diperoleh hasil  $r\ square = 0.372$  berarti variabel ROA dapat dijelaskan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja masyarakat dan kinerja tanggung jawab produk sebesar 37,2% sedangkan sisanya 62,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

#### 4.3.1.6 Uji Hipotesis

##### 1. Pengujian Hipotesis secara simultan Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, Kinerja Ketenagakerjaan, Kinerja Hak Asasi Manusia, Kinerja Kemasyarakatan dan Kinerja Tanggung Jawab Produk terhadap ROA

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan dibuktikan kebenarannya. Untuk mengetahui hipotesis secara simultan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0: \rho = 0$ , tidak ada pengaruh kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk terhadap ROA.
- $H_1: \rho \neq 0$ , ada pengaruh kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk terhadap ROA.

Pengujian dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika signifikansi  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- Jika signifikansi  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Selain itu juga dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  adalah sebagai berikut:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

**Tabel 4.12**  
**Pengujian secara simultan Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, Kinerja Ketenagakerjaan, Kinerja Hak Asasi Manusia, Kinerja Kemasyarakatan dan Kinerja Tanggung Jawab Produk terhadap ROA**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.103	6	.017	2.273	.072(a)
	Residual	.173	23	.008		
	Total	.276	29			

a. Predictors: (Constant), PR, EN, EC, SO, HR, LA

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Hasil perhitungan pada tabel Anova, menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $df_1 = 6$  dan  $df_2 = 23$  adalah  $= 2,273$  dengan  $sig = 0,072$ . Pengujian dengan membandingkan  $sig = 0,072$  dengan  $\alpha = 10\%$  (0,10) maka  $H_0$  ditolak. Apabila pengujian dengan membandingkan  $F_{hitung} = 2,273 > F_{tabel} = 2,05$  dengan  $df_1 = 6$  dan  $df_2 = 23$  pada  $\alpha = 10\%$  maka  $H_0$  ditolak. Dimana perumusan hipotesisnya adalah:

- $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk terhadap *Return On Asset* (ROA).
- $H_1$  = Terdapat pengaruh kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk terhadap *Return On Asset* (ROA).

Agar  $H_0$  ditolak, maka nilai  $F$  hitung harus lebih besar dari  $F$  tabel ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) sehingga akan menghasilkan terdapatnya pengaruh antara kinerja

ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Dari hasil uji F diatas ditemukan hasil yaitu  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan dari uji ini bahwa secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.12, didapatkan bahwa kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Dahlia dan Siregar (2008) dalam Irine (2013), dikatakan bahwa tujuan perusahaan menggunakan *sustainability reporting framework* adalah untuk mengelola hubungan dengan *stakeholder*, mengkomunikasikan kinerja manajemen dalam mencapai keuntungan jangka panjang perusahaan kepada *stakeholder*, seperti perbaikan kinerja keuangan, kenaikan dalam *competitive advantage*, maksimal profit serta kesuksesan perusahaan jangka panjang.

Dengan pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan perusahaan diharapkan dapat memberikan bukti nyata bahwa proses produksi yang dilakukan perusahaan tidak hanya berorientasi keuntungan, tetapi juga memperhatikan isu sosial, dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder*

yang akan berdampak kepada peningkatan nilai perusahaan melalui peningkatan investasi yang berdampak pada peningkatan laba perusahaan.

Informasi dalam *sustainability report* juga dapat menjadi salah satu media promosi bagi publik sehingga sikap positif masyarakat terhadap perusahaan akan semakin besar. Maka hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

**2. Pengujian Hipotesis secara parsial Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, Kinerja Ketenagakerjaan, Kinerja Hak Asasi Manusia, Kinerja Kemasyarakatan dan Kinerja Tanggung Jawab Produk terhadap ROA**

Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,10 ( $\alpha=10\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- c. Jika nilai signifikan  $> 0,10$  maka hipotesis nol diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- d. Jika nilai signifikan  $< 0,10$  maka hipotesis nol ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui hipotesis secara parsial maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- 1.  $H_0: \rho = 0$ , (tidak ada pengaruh kinerja ekonomi terhadap ROA).



- $H_1: \rho \neq 0$ , (ada pengaruh kinerja ekonomi terhadap ROA).
2.  $H_0: \rho = 0$ , (tidak ada pengaruh kinerja lingkungan terhadap ROA).  
 $H_1: \rho \neq 0$ , (ada pengaruh kinerja lingkungan terhadap ROA).
3.  $H_0: \rho = 0$ , (tidak ada pengaruh kinerja ketenagakerjaan terhadap ROA).  
 $H_1: \rho \neq 0$ , (ada pengaruh kinerja ketenagakerjaan terhadap ROA).
4.  $H_0: \rho = 0$ , (tidak ada pengaruh kinerja hak asasi manusia terhadap ROA).  
 $H_1: \rho \neq 0$ , (ada pengaruh kinerja hak asasi manusia terhadap ROA).
5.  $H_0: \rho = 0$ , (tidak ada pengaruh kinerja kemasyarakatan terhadap ROA).  
 $H_1: \rho \neq 0$ , (ada pengaruh kinerja kemasyarakatan terhadap ROA).
6.  $H_0: \rho = 0$ , (tidak ada pengaruh kinerja tanggung jawab produk terhadap ROA).  
 $H_1: \rho \neq 0$ , (ada pengaruh kinerja tanggung jawab produk terhadap ROA).

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji-t variabel Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, Kinerja Ketenagakerjaan, Kinerja Hak Asasi Manusia, Kinerja Kemasyarakatan dan Kinerja Tanggung Jawab Produk terhadap ROA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.052	.080		.648	.523
EC	.000	.002	-.039	-.108	.915
EN	.000	.001	.113	.403	.691
LA	.003	.002	.772	1.714	.100
HR	.002	.001	.656	1.551	.135
SO	-.004	.001	-1.087	-2.615	.015
PR	.000	.001	-.098	-.205	.840

a Dependent Variable: ROA

Sumber Pengolahan Data SPSS

Nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df$  22 ( $df = n-k = 30-8 = 22$ ) adalah sebesar 1,71714.

Dari hasil persamaan tersebut dapat dijelaskan:

- Untuk uji hipotesis pengaruh antara kinerja ekonomi dengan ROA diperoleh  $t_{hitung} = -0,108 < t_{tabel} = 1,71714$  dan uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel kinerja ekonomi memiliki p value sebesar 0,915. Karena nilai p value  $> 0,10$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kinerja ekonomi dengan ROA.
- Untuk uji hipotesis pengaruh antara kinerja lingkungan dengan ROA diperoleh  $t_{hitung} = 0,403 < t_{tabel} = 1,71714$  dan uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki p value sebesar 0,691. Karena nilai p value  $> 0,10$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan dengan ROA.
- Untuk uji hipotesis pengaruh antara kinerja ketenagakerjaan dengan ROA diperoleh  $t_{hitung} = 1,714 < t_{tabel} = 1,71714$  dan uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel kinerja ketenagakerjaan memiliki p value sebesar 0,100. Karena nilai p value  $> 0,10$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kinerja ketenagakerjaan dengan ROA.
- Untuk uji hipotesis pengaruh antara kinerja hak asasi manusia dengan ROA diperoleh  $t_{hitung} = 1,551 < t_{tabel} = 1,71714$  dan uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel kinerja hak asasi manusia memiliki p value sebesar 0,135. Karena nilai p value  $> 0,10$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kinerja hak asasi manusia dengan ROA.

- Untuk uji hipotesis pengaruh antara kinerja kemasyarakatan dengan ROA diperoleh  $t_{hitung} = -2,615 > t_{tabel} = 1,71714$  dan uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel kinerja kemasyarakatan memiliki p value sebesar 0,015. Karena nilai p value  $< 0,10$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kinerja kemasyarakatan dengan ROA.
- Untuk uji hipotesis pengaruh antara kinerja tanggung jawab produk dengan ROA diperoleh  $t_{hitung} = -0,205 < t_{tabel} = 1,71714$  dan uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel kinerja tanggung jawab produk memiliki p value sebesar 0,840. Karena nilai p value  $> 0,10$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara tanggung jawab produk dengan ROA.

*Sustainability report* yang diungkapkan dengan kinerja kemasyarakatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistiknya menunjukkan tingkat signifikansi  $< 0,10$ . Uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel kinerja kemasyarakatan memiliki p value sebesar 0,015. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kinerja kemasyarakatan merupakan variabel yang mempengaruhi *return on asset* pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 tahun 2009-2013.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) *return on asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari

penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga *return on asset* akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Sedangkan *sustainability report* yang diungkapkan oleh variabel kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia dan kinerja tanggung jawab produk tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistiknya menunjukkan tingkat signifikansi  $> 0,10$ . Uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel kinerja ekonomi memiliki p value sebesar 0,915. Variabel kinerja lingkungan memiliki p value sebesar 0,691. Variabel kinerja ketenagakerjaan memiliki p value sebesar 0,100. Variabel kinerja hak asasi manusia memiliki p value sebesar 0,135 dan variabel kinerja tanggung jawab produk memiliki p value sebesar 0,840. Karena nilai p value  $> 0,10$  maka kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia dan kinerja tanggung jawab produk berada pada daerah menerima  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia dan kinerja tanggung jawab produk bukan merupakan variabel- variabel yang mempengaruhi *return on asset* pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 tahun 2009-2013.

### 4.3.1.7 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan besaran koefisien regresi, maka model regresi yang terbentuk dinyatakan sebagai berikut.

Tabel 4.14

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.052	.080		.648	.523
	EC	.000	.002	-.039	-.108	.915
	EN	.000	.001	.113	.403	.691
	LA	.003	.002	.772	1.714	.100
	HR	.002	.001	.656	1.551	.135
	SO	-.004	.001	-1.087	-2.615	.015
	PR	.000	.001	-.098	-.205	.840

a Dependent Variable: ROA

Sumber: Pengolahan Data SPSS

$$ROA = 0,052 + 0,000 EC + 0,000 EN + 0,003 LA + 0,002 HR - 0,004 SO + 0,000 PR$$

Keterangan :

EC = Kinerja Ekonomi

EN = Kinerja Lingkungan

LA = Kinerja Ketenagakerjaan

HR = Kinerja Hak Asasi Manusia

SO = Kinerja Kemasyarakatan

PR = Kinerja Tanggung Jawab Produk

Untuk itu, dari hasil perhitungan tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Jika tidak ada X1 (Kinerja Ekonomi), X2 (Kinerja Lingkungan), X3 (Kinerja Ketenagakerjaan), X4 (Kinerja Hak Asasi Manusia), X5 (Kinerja Kemasyarakatan) dan X6 (Kinerja Tanggung Jawab Produk) maka nilai Y (ROA) adalah 0,052 (konstanta). Dapat diartikan bahwa bila diasumsikan untuk kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk sebesar 0, maka ROA akan tetap sebesar 0,052.
- Apabila diasumsikan untuk kinerja ekonomi sebesar 1, kinerja lingkungan sebesar 0, kinerja ketenagakerjaan sebesar 0, kinerja hak asasi manusia sebesar 0, kinerja kemasyarakatan sebesar 0 dan kinerja tanggung jawab produk sebesar 0 maka ROA sebesar 0,000 dan tidak mengalami peningkatan dan penurunan.
- Apabila diasumsikan untuk kinerja lingkungan sebesar 1, kinerja ekonomi sebesar 0, kinerja ketenagakerjaan sebesar 0, kinerja hak asasi manusia sebesar 0, kinerja kemasyarakatan sebesar 0 dan kinerja tanggung jawab produk sebesar 0 maka ROA sebesar 0,000 dan tidak mengalami peningkatan dan penurunan.
- Apabila diasumsikan untuk kinerja ketenagakerjaan sebesar 1, kinerja ekonomi sebesar 0, kinerja lingkungan sebesar 0, kinerja hak asasi manusia sebesar 0, kinerja kemasyarakatan sebesar 0 dan kinerja tanggung jawab produk sebesar 0 maka ROA akan meningkat menjadi 0,003.

- Apabila diasumsikan untuk kinerja hak asasi manusia sebesar 1, kinerja ekonomi sebesar 0, kinerja lingkungan sebesar 0, kinerja ketenagakerjaan sebesar 0, kinerja kemasyarakatan sebesar 0 dan kinerja tanggung jawab produk sebesar 0 maka ROA akan meningkat menjadi 0,002.
- Apabila diasumsikan untuk kinerja kemasyarakatan sebesar 1, kinerja ekonomi sebesar 0, kinerja lingkungan sebesar 0, kinerja ketenagakerjaan sebesar 0, kinerja hak asasi manusia sebesar 0 dan kinerja tanggung jawab produk sebesar 0 maka ROA akan menurun menjadi 0,004.
- Apabila diasumsikan untuk kinerja tanggung jawab produk sebesar 1, kinerja ekonomi sebesar 0, kinerja lingkungan sebesar 0, kinerja ketenagakerjaan sebesar 0, kinerja hak asasi manusia sebesar 0 dan kinerja kemasyarakatan sebesar 0 maka ROA sebesar 0,000 dan tidak mengalami peningkatan dan penurunan.

#### **4.4 Pengaruh kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan metode *Tobins'Q***

##### **4.4.1 Uji Asumsi Klasik**

Dalam pengujian asumsi klasik dikemukakan asumsi-asumsi yang harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien-koefisien regresi tidak bias dan mendekati keadaan yang sesungguhnya. Sehubungan dengan itu, sebelum dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dalam analisis regresi tersebut.

#### 4.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Menurut Singgih Santos (2002) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

- Jika probabilitas  $> \alpha$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas  $< \alpha$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal

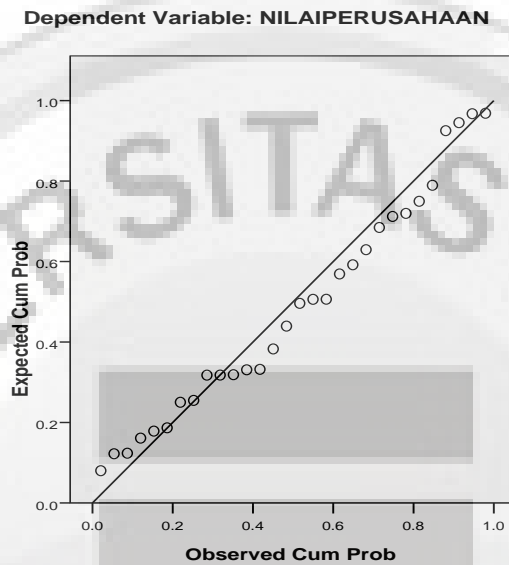
Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Singgih Santos, 2002).



**Gambar 4.3**  
**Uji Normalitas**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber: Pengolahan Data SPSS

Dari gambar 4.3 grafik normal probability plot dapat dilihat titik-titik mengikuti garis diagonal, hal ini berarti data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik normalitas.

#### 4.4.1.2 Uji Multikolinieritas

Adanya Multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10, maka terjadi problem multikolinieritas. Adapun ikhtisar uji multikolinieritas sebagaimana Output SPSS dapat dilihat pada tabel 4.15 di bawah ini.

**Tabel 4.15**  
**Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	EC	.214	4.684
	EN	.345	2.896
	LA	.135	7.428
	HR	.153	6.556
	SO	.158	6.333
	PR	.118	8.446

a Dependent Variable: NILAIPERUSAHAAN

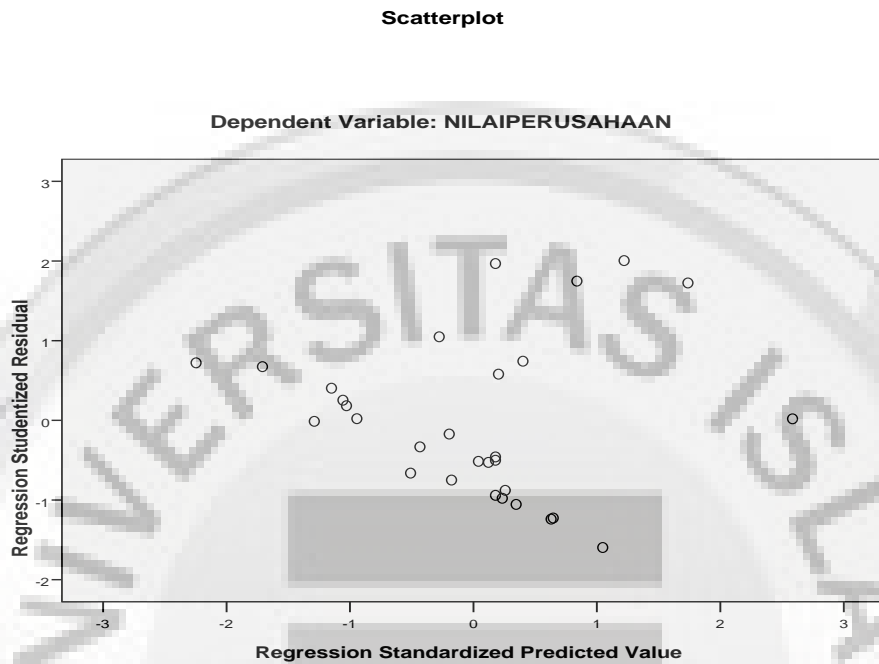
Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF masing-masing variabel yaitu variabel kinerja ekonomi sebesar 4,684, kinerja lingkungan 2,896, kinerja ketenagakerjaan 7.428, kinerja hak asasi manusia 6,556, kinerja kemasyarakatan 6,333 dan kinerja tanggung jawab produk 8,446. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut. Karena nilai VIF dari ke-6 sub variabel tersebut kurang dari 10 maka dikatakan tidak multikolinearitas.

#### 4.4.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi klasik heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variance dari residual data suatu obeservasi ke observasi lain berbeda ataukah tetap. Jika variance residual data sama disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun ikhtisar uji heterokedastisitas sebagaimana Output SPSS dapat dilihat pada gambar 4.4 di bawah ini

**Gambar 4.4**



Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan gambar 4.4 di atas terlihat data-data atau titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4.4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Hasil perhitungan dilakukan perbandingan dengan  $F_{tabel}$ . Kriteria pengujianya adalah apabila nilai Durbin

watson < F tabel, maka diantara variabel bebas dalam persamaan regresi tidak ada autokorelasi.

**Tabel 4.16**  
**Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	2.398

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Dari tabel di atas diperoleh nilai d sebesar 2,398. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai dL dan dU pada tabel Durbin-Watson. Untuk k=1 dan n=30, diperoleh dL= 1,3520 dan dU= 1,4894. Nilai 2.398 > 1.3520, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.4.1.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) merupakan koefisien yang dipergunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 4.17**  
**Koefisien Determinasi Variabel Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, Kinerja Ketenagakerjaan, Kinerja Hak Asasi Manusia, Kinerja**

**Kemasyarakatan Dan Kinerja Tanggung Jawab Produk terhadap Nilai Perusahaan**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557(a)	.311	.131	565.56164

a Predictors: (Constant), PR, EN, EC, SO, HR, LA

b Dependent Variable: NILAIPERUSAHAAN

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Pada tabel 4.17 diketahui nilai korelasi secara simultan variabel kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk terhadap nilai perusahaan sebesar 0.557. Ini artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk terhadap nilai perusahaan. Dari tabel diperoleh hasil  $r\ square = 0.311$  berarti variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk sebesar 31,1% sedangkan sisanya 68,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

**4.4.1.6 Uji Hipotesis**

**1. Pengujian Hipotesis secara simultan Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, Kinerja Ketenagakerjaan, Kinerja Hak Asasi Manusia, Kinerja Masyarakat dan Kinerja Tanggung Jawab Produk terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan dibuktikan kebenarannya. Untuk mengetahui hipotesis secara simultan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0: \rho = 0$ , tidak ada pengaruh kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja masyarakat dan kinerja tanggung jawab produk terhadap Nilai Perusahaan.
- $H_1: \rho \neq 0$ , ada pengaruh kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja masyarakat dan kinerja tanggung jawab produk terhadap Nilai Perusahaan.

Pengujian dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika signifikansi  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- Jika signifikansi  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Selain itu juga dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  adalah sebagai berikut:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

**Tabel 4.18**

**Pengujian secara simultan Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, Kinerja Ketenagakerjaan, Kinerja Hak Asasi Manusia, Kinerja Kemasyarakatan dan Kinerja Tanggung Jawab Produk terhadap Nilai Perusahaan**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3314799.337	6	552466.556	1.727	.160(a)
	Residual	7356779.216	23	319859.966		
	Total	10671578.553	29			

a Predictors: (Constant), PR, EN, EC, SO, HR, LA

b Dependent Variable: NILAIPERUSAHAAN

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Hasil perhitungan pada tabel Anova, menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $df_1 = 6$  dan  $df_2 = 23$  adalah  $= 1,727$  dengan  $sig = 0,160$ . Pengujian dengan membandingkan  $sig = 0,160$  dengan  $\alpha = 10\%$  (0,10) maka  $H_0$  diterima. Apabila pengujian dengan membandingkan  $F_{hitung} = 1,727 < F_{tabel} = 2,05$  dengan  $df_1 = 6$  dan  $df_2 = 23$  pada  $\alpha = 10\%$  maka  $H_0$  diterima. Dimana perumusan hipotesisnya adalah:

- $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk terhadap nilai perusahaan.
- $H_1$  = Terdapat pengaruh kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk terhadap nilai perusahaan.

Agar  $H_0$  ditolak, maka nilai  $F$  hitung harus lebih besar dari  $F$  tabel ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) sehingga akan menghasilkan terdapatnya pengaruh antara kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji  $F$  pada tabel 4.18, didapatkan bahwa kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistiknya menunjukkan tingkat signifikansi  $> 0,10$ . Uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk memiliki  $p$  value sebesar 0,160. Karena  $p$  value  $> 0,10$  maka kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk berada pada daerah menerima  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan dari uji ini bahwa secara bersama-sama (simultan) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk terhadap nilai perusahaan.pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 tahun 2009-2013.



## 2. Pengujian Hipotesis secara parsial Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, Kinerja Ketenagakerjaan, Kinerja Hak Asasi Manusia, Kinerja Kemasyarakatan dan Kinerja Tanggung Jawab Produk terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,10 ( $\alpha=10\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,10$  maka hipotesis nol diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,10$  maka hipotesis nol ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui hipotesis secara parsial maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1.  $H_0: \rho = 0$ , (tidak ada pengaruh kinerja ekonomi terhadap nilai perusahaan).  
 $H_1: \rho \neq 0$ , (ada pengaruh kinerja ekonomi terhadap nilai perusahaan).
2.  $H_0: \rho = 0$ , (tidak ada pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan).  
 $H_1: \rho \neq 0$ , (ada pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan).
3.  $H_0: \rho = 0$ , (tidak ada pengaruh kinerja ketenagakerjaan terhadap nilai perusahaan).

$H_1: \rho \neq 0$ , (ada pengaruh kinerja ketenagakerjaan terhadap nilai perusahaan).

4.  $H_0: \rho = 0$ , (tidak ada pengaruh kinerja hak asasi manusia terhadap nilai perusahaan).

$H_1: \rho \neq 0$ , (ada pengaruh kinerja hak asasi manusia terhadap nilai perusahaan).

5.  $H_0: \rho = 0$ , (tidak ada pengaruh kinerja kemasyarakatan terhadap nilai perusahaan).

$H_1: \rho \neq 0$ , (ada pengaruh kinerja kemasyarakatan terhadap nilai perusahaan).

6.  $H_0: \rho = 0$ , (tidak ada pengaruh kinerja tanggung jawab produk terhadap nilai perusahaan).

$H_1: \rho \neq 0$ , (ada pengaruh kinerja tanggung jawab produk terhadap nilai perusahaan).

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji-t variabel Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, Kinerja Ketenagakerjaan, Kinerja Hak Asasi Manusia, Kinerja Kemasyarakatan dan Kinerja Tanggung Jawab Produk terhadap Nilai Perusahaan**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	213.554	522.164		.409	.686
EC	13.513	10.566	.479	1.279	.214
EN	-14.428	5.287	-.804	-2.729	.012
LA	-15.625	10.974	-.672	-1.424	.168
HR	5.237	7.209	.322	.727	.475
SO	-.483	8.970	-.023	-.054	.958
PR	14.695	9.321	.793	1.577	.129

a Dependent Variable: NILAIPERUSAHAAN  
Sumber: Pengolahan Data SPSS

Nilai  $t_{tabel}$  dengan df 22 ( $df = n-k = 30-8 = 22$ ) adalah sebesar 1,71714.

Dari hasil persamaan tersebut dapat dijelaskan:

- Untuk uji hipotesis pengaruh antara kinerja ekonomi dengan nilai perusahaan diperoleh  $t_{hitung} = 1,279 < t_{tabel} = 1,71714$  dan uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel kinerja ekonomi memiliki p value sebesar 0,214. Karena nilai p value  $> 0,10$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kinerja ekonomi dengan nilai perusahaan.
- Untuk uji hipotesis pengaruh antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan diperoleh  $t_{hitung} = -2,729 > t_{tabel} = 1,71714$  dan uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki p value sebesar 0,012. Karena nilai p value  $< 0,10$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan.
- Untuk uji hipotesis pengaruh antara kinerja ketenagakerjaan dengan nilai perusahaan diperoleh  $t_{hitung} = -1,424 < t_{tabel} = 1,71714$  dan uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel kinerja ketenagakerjaan memiliki p value sebesar 0,168. Karena nilai p value  $> 0,10$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kinerja ketenagakerjaan dengan nilai perusahaan.

- Untuk uji hipotesis pengaruh antara kinerja hak asasi manusia dengan nilai perusahaan diperoleh  $t_{hitung} = 0,727 < t_{tabel} = 1,71714$  dan uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel kinerja hak asasi manusia memiliki p value sebesar 0,475. Karena nilai p value  $> 0,10$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kinerja hak asasi manusia dengan nilai perusahaan.
- Untuk uji hipotesis pengaruh antara kinerja kemasyarakatan dengan nilai perusahaan diperoleh  $t_{hitung} = -0,054 < t_{tabel} = 1,71714$  dan uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel kinerja kemasyarakatan memiliki p value sebesar 0,958. Karena nilai p value  $> 0,10$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kinerja kemasyarakatan dengan nilai perusahaan.
- Untuk uji hipotesis pengaruh antara kinerja tanggung jawab produk dengan nilai perusahaan diperoleh  $t_{hitung} = 1,577 < t_{tabel} = 1,71714$  dan uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel kinerja tanggung jawab produk memiliki p value sebesar 0,129. Karena nilai p value  $> 0,10$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara tanggung jawab produk dengan nilai perusahaan.

*Sustainability report* yang diungkapkan dengan kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistiknya menunjukkan tingkat signifikansi  $< 0,10$ . Uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki p value sebesar 0,012. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kinerja

lingkungan merupakan variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 tahun 2009-2013.

Menurut Rika dan Islahuddin (2008) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar. Alasannya karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkatkan menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Dengan memiliki kinerja lingkungan yang baik maka dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* yang akan berdampak kepada peningkatan nilai perusahaan.

Sedangkan *sustainability report* yang diungkapkan oleh variabel kinerja ekonomi, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistiknya menunjukkan tingkat signifikansi  $> 0,10$ . Uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel kinerja ekonomi memiliki p value sebesar 0,214. Variabel kinerja ketenagakerjaan memiliki p value sebesar 0,168. Variabel kinerja hak asasi manusia memiliki p value sebesar 0,475. Variabel kinerja kemasyarakatan memiliki p value sebesar 0,958 dan variabel kinerja tanggung jawab produk memiliki p value sebesar 0,129. Karena nilai p value  $> 0,10$  maka kinerja ekonomi, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk berada pada daerah menerima  $H_0$ . Sehingga dapat

disimpulkan bahwa kinerja ekonomi, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk bukan merupakan variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 tahun 2009-2013.

#### 4.4.1.7 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan besaran koefisien regresi, maka model regresi yang terbentuk dinyatakan sebagai berikut.

**Tabel 4.20**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	213.554	522.164		.409	.686
EC	13.513	10.566	.479	1.279	.214
EN	-14.428	5.287	-.804	-2.729	.012
LA	-15.625	10.974	-.672	-1.424	.168
HR	5.237	7.209	.322	.727	.475
SO	-.483	8.970	-.023	-.054	.958
PR	14.695	9.321	.793	1.577	.129

a Dependent Variable: NILAIPERUSAHAAN

Sumber: Pengolahan Data SPSS

$$\text{NILAI PERUSAHAAN} = 213,554 + 13,513 \text{ EC} - 14,428 \text{ EN} - 15,625 \text{ LA} + 5,237 \text{ HR} - 0,483 \text{ SO} + 14,695 \text{ PR}$$

Keterangan :

EC = Kinerja Ekonomi

EN = Kinerja Lingkungan

LA = Kinerja Ketenagakerjaan

HR = Kinerja Hak Asasi Manusia

SO = Kinerja Kemasyarakatan

PR = Kinerja Tanggung Jawab Produk

Untuk itu, dari hasil perhitungan tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Jika tidak ada X1 (Kinerja Ekonomi), X2 (Kinerja Lingkungan), X3 (Kinerja Ketenagakerjaan), X4 (Kinerja Hak Asasi Manusia), X5 (Kinerja Kemasyarakatan) dan X6 (Kinerja Tanggung Jawab Produk) maka nilai Y (Nilai Perusahaan) adalah 213,554 (konstanta). Dapat diartikan bahwa bila diasumsikan untuk kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk sebesar 0, maka Nilai Perusahaan akan tetap sebesar 213,554.
- Apabila diasumsikan untuk kinerja ekonomi sebesar 1, kinerja lingkungan sebesar 0, kinerja ketenagakerjaan sebesar 0, kinerja hak asasi manusia sebesar 0, kinerja kemasyarakatan sebesar 0 dan kinerja tanggung jawab produk sebesar 0 maka Nilai Perusahaan akan meningkat menjadi 13,513.
- Apabila diasumsikan untuk kinerja lingkungan sebesar 1, kinerja ekonomi sebesar 0, kinerja ketenagakerjaan sebesar 0, kinerja hak asasi manusia sebesar 0, kinerja kemasyarakatan sebesar 0 dan kinerja tanggung jawab produk sebesar 0 maka Nilai Perusahaan akan menurun menjadi 14,428 .

- Apabila diasumsikan untuk kinerja ketenagakerjaan sebesar 1, kinerja ekonomi sebesar 0, kinerja lingkungan sebesar 0, kinerja hak asasi manusia sebesar 0, kinerja kemasyarakatan sebesar 0 dan kinerja tanggung jawab produk sebesar 0 maka Nilai Perusahaan akan menurun menjadi 15,625.
- Apabila diasumsikan untuk kinerja hak asasi manusia sebesar 1, kinerja ekonomi sebesar 0, kinerja lingkungan sebesar 0, kinerja ketenagakerjaan sebesar 0, kinerja kemasyarakatan sebesar 0 dan kinerja tanggung jawab produk sebesar 0 maka Nilai Perusahaan akan meningkat menjadi 5,237 .
- Apabila diasumsikan untuk kinerja kemasyarakatan sebesar 1, kinerja ekonomi sebesar 0, kinerja lingkungan sebesar 0, kinerja ketenagakerjaan sebesar 0, kinerja hak asasi manusia sebesar 0 dan kinerja tanggung jawab produk sebesar 0 maka Nilai Perusahaan akan menurun menjadi 0,483 .
- Apabila diasumsikan untuk kinerja tanggung jawab produk sebesar 1, kinerja ekonomi sebesar 0, kinerja lingkungan sebesar 0, kinerja ketenagakerjaan sebesar 0, kinerja hak asasi manusia sebesar 0 dan kinerja kemasyarakatan sebesar 0 maka Nilai Perusahaan akan meningkat menjadi 14,695.